

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesehatan Lansia Pada Posyandu Lansia Terintegrasi

Betsyeba Glory Natalia¹, Desi Kumala², Chrisdianti Yulita³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: ¹giorybetsyeba@gmail.com, ²kdesi2323@gmail.com, ³chrisdynaring@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: giorybetsyeba@gmail.com

Article History:

Received May 6th, 2026

Accepted Jun 26th, 2026

Publish Jul 14th, 2026

Abstrak

Peningkatan jumlah lansia memerlukan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan melalui Posyandu Lansia Terintegrasi. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 47 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kesehatan lansia, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 51,1% dan kesehatan lansia kategori baik sebanyak 57,4%. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dengan nilai p-value kurang dari 0,001 dan koefisien korelasi 0,695. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan lansia pada kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, kesehatan lansia, posyandu lansia terintegrasi.

Abstract

The increasing number of elderly populations requires sustainable community-based health services through Integrated Elderly Posyandu. Family support is considered an important factor influencing elderly health and participation in health services. This study aimed to determine the relationship between family support and elderly health in participating in Integrated Elderly Posyandu at the UPTD Puskesmas Pahandut area, Palangka Raya City. This study used a quantitative method with a cross sectional design. The sample consisted of 47 elderly respondents selected using accidental sampling technique. Data were collected using family support and elderly health questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that most respondents had high family support (51.1%) and good health status (57.4%). Statistical analysis indicated a significant relationship between family support and elderly health with a p-value less than 0.001 and a correlation coefficient of 0.695, indicating a strong positive relationship. Family support plays an important role in improving elderly health in participating in Integrated Elderly Posyandu activities.

Keyword : Family support, elderly health, integrated elderly posyandu.

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia yang mengalami proses penuaan secara alami yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial. Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia setiap tahun menyebabkan kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan semakin meningkat [1]. Salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat bagi lansia adalah Posyandu Lansia Terintegrasi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, mempertahankan kemandirian, serta meningkatkan kualitas hidup lansia melalui

pelayanan promotif dan preventif [2]. Namun, pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya rendahnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan secara rutin.

Rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, motivasi, akses pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga [3]. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu lansia menjaga kesehatan dan meningkatkan keterlibatan lansia dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian yang membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya [4]. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu dan memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kesehatan dan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian Handayani et al. [5] menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu. Penelitian Abdillah et al. [6] juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Penelitian lainnya oleh Rahmawati et al. [7] menemukan bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga rendah. Selain itu, penelitian Sari et al. [8] menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Penelitian oleh Kurniawan et al. [9] juga menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu lansia mempertahankan kondisi kesehatan fisik dan psikologis.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dukungan keluarga pada lansia, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya masih terbatas. Penelitian ini memiliki fokus pada kondisi kesehatan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi yang dikaitkan dengan dukungan keluarga, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan lansia di pelayanan kesehatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan keluarga dalam meningkatkan dukungan terhadap lansia sehingga kesehatan lansia dapat terjaga dengan baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi sebanyak 53 orang. Sampel penelitian berjumlah 47 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Tahapan penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian, penentuan responden sesuai kriteria inklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data, hingga analisis data penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kesehatan lansia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji

Spearman Rank untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi.

2) Analisis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kesehatan lansia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, dukungan keluarga, dan kesehatan lansia. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kesehatan lansia.

Tabel 1 Desain Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Skala
Dukungan Keluarga	Independen	Ordinal
Kesehatan Lansia	Dependen	Ordinal

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mempermudah interpretasi data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini dilakukan pada lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, dukungan keluarga, kesehatan lansia, serta hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan lansia.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 60–69 tahun sebanyak 33 responden (70,2%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (93,6%). Sebagian besar responden tinggal bersama keluarga sebanyak 35 responden (74,5%) dan berstatus menikah sebanyak 26 responden (55,3%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar, yaitu tidak sekolah sebanyak 18 responden (38,3%) dan sekolah dasar sebanyak 19 responden (40,4%). Seluruh responden memiliki riwayat bekerja sebanyak 47 responden (100%). Dari kondisi kesehatan, sebagian besar responden memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 26 responden (55,3%) dan mengalami keluhan kesehatan sebanyak 25 responden (53,2%).

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (51,1%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kategori rendah sebanyak 23 responden (48,9%).

Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuesni (f)	Presentase (%)
Rendah	23	48,9
Tinggi	24	51,1
Total	47	100

Dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Dukungan tersebut membantu lansia dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi.

Kesehatan Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan kategori baik sebanyak 27 responden (57,4%), sedangkan kategori kurang sebanyak 20 responden (42,6%).

Tabel 3 Distribusi Kesehatan Lansia

Kesehatan Lansia	Frekuesni (f)	Presentase (%)
Kurang	20	42,6
Baik	27	57,4
Total	47	100

Kondisi kesehatan lansia dalam penelitian ini meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang memengaruhi kemampuan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memperoleh dukungan keluarga dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan lansia, terutama dalam membantu lansia mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa perhatian, motivasi, bantuan mengakses pelayanan kesehatan, serta pendampingan selama kegiatan posyandu berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kondisi kesehatan dalam kategori baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterlibatan lansia dalam kegiatan pelayanan kesehatan serta adanya dukungan keluarga yang membantu lansia menjaga kesehatannya. Lansia yang tinggal bersama keluarga cenderung memperoleh perhatian dan bantuan lebih baik dibandingkan lansia yang tinggal sendiri.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai p-value kurang dari 0,001 dengan koefisien korelasi sebesar 0,695. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kesehatan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi dan kondisi kesehatan lansia [5]. Dukungan keluarga membantu lansia dalam meningkatkan motivasi menjaga kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lansia secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di wilayah UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya memperoleh dukungan keluarga dalam kategori tinggi dan memiliki kondisi kesehatan dalam kategori baik dalam mengikuti Posyandu Lansia Terintegrasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesehatan lansia dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia, maka semakin baik kondisi kesehatan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Terintegrasi. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu lansia menjaga kesehatan, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan lansia dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Posyandu Lansia Terintegrasi*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [3] S. Handayani, R. Fitriani, dan M. Safitri, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 26, no. 2, pp. 112–119, 2023.
- [4] A. Akhriansyah, N. Wulandari, dan D. Puspita, "Family Support and Elderly Health Behavior in Community Health Services," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 18, no. 1, pp. 45–52, 2023.
- [5] M. Abdillah, R. Sari, dan Y. Lestari, "Peran Dukungan Keluarga terhadap Partisipasi Lansia pada Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Keperawatan Komunitas*, vol. 11, no. 1, pp. 21–28, 2025.
- [6] D. Rahmawati, S. Nurhayati, dan E. Kurniawati, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 12, no. 3, pp. 201–208, 2022.
- [7] P. Sari dan F. Hidayat, "Kepatuhan Lansia dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin di Posyandu Lansia," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 88–95, 2022.
- [8] R. Kurniawan, A. Putri, dan N. Maharani, "Peran Keluarga terhadap Kesehatan Fisik dan Psikologis Lansia," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol. 9, no. 1, pp. 66–73, 2021.
- [9] N. Fitriani dan L. Aisyah, "Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu," *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 14, no. 2, pp. 133–140, 2021.
- [10] World Health Organization, *Ageing and Health*. Geneva: WHO, 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int>
- [11] R. Mubarak, A. Hidayati, dan S. Wahyuni, "Dukungan Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan Lansia," *Jurnal Keperawatan Holistik*, vol. 5, no. 2, pp. 97–104, 2023.
- [12] N. Yuliana dan E. Prasetyo, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesehatan Lansia," *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, vol. 15, no. 1, pp. 54–61, 2024.